

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peningkatan kemampuan motorik halus terlihat pada tiga indikator yang diamati, yaitu kemampuan menyusun pola garis vertikal dan horizontal, kemampuan berkarya seni sederhana, serta kemampuan mengoordinasikan gerakan mata dan tangan menetapkan rata-rata keberhasilan anak mencapai 76% pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSH). Pada tahap pra-siklus, ada 2 anak 16,66% mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dalam Siklus I terdapat 50% atau sejumlah 6 dari 12 anak yang mendapat penilaian kategori MB. Lalu dalam Siklus II terdapat 75% atau 9 dari 12 anak mendapat penilaian kategori BSH serta sisanya yaitu 25% atau 3 orang anak mendapat penilaian kategori BSB. Pada siklus II ini data yang dihasilkan yaitu sudah sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian yakni minimal 75% anak mendapat penilaian kriteria BSH, maka dari itu penelitian ini dinyatakan berhasil.

B. Saran

1. Bagi Peserta Didik

Dalam proses pembelajaran murid dapat menunjukkan keaktifan dalam mengikuti pembelajaran serta mampu mengikuti arahan dari guru

dan menyelesaikan kegiatan dengan usaha sendiri khususnya dalam kegiatan menganyam.

2. Bagi Guru

Merancang aktivitas pembelajaran supaya menjadikan anak lebih antusias, menyenangkan serta anak bisa mengembangkan kreativitasnya untuk menuntaskan setiap tugas yang guru berikan. Diantaranya adalah Melalui penggunaan kegiatan menganyam yang menjadi strategi pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan motorik halus dari anak.

3. Bagi Sekolah

Agar dapat mendukung guru dalam menyediakan sarana dan media pembelajaran yang kreatif serta memberikan kesempatan untuk mengembangkan kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan anak secara optimal.